

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, kebutuhan akan teknologi menjadi hal yang fundamental bagi manusia. Perubahan dunia yang cukup pesat menuju modernisasi dalam berbagai aspek kehidupan telah meningkatkan persaingan antarnegara dalam pemanfaatan teknologi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan aktivitas sehari-hari manusia. Perkembangan teknologi yang semakin cepat menyebabkan tren teknologi terus berubah juga semakin canggih setiap saat. Contohnya adalah penggunaan perangkat digital yang semakin meluas; dahulu dianggap sebagai barang mewah dan langka, kini hampir setiap orang menggunakannya. Ini terjadi karena perangkat tersebut, seperti ponsel, telah menjadi kebutuhan mendesak bagi manusia untuk berkomunikasi dan menjalankan perannya sebagai makhluk sosial (Djarmiko, 2016:6).

Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju telah memberikan banyak kemudahan dalam penggunaan media sosial, memungkinkan pengguna untuk bebas berinteraksi di berbagai bidang. Misalnya, dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, menjalankan bisnis melalui internet menjadi sangat menjanjikan karena target pasar yang mencakup pengguna internet di seluruh dunia. Hal ini mempermudah pelaku bisnis dalam memasarkan produk dan memperluas jangkauan bisnis mereka. Sejak tahun 2015, di Indonesia telah muncul berbagai aplikasi yang menawarkan layanan transportasi online, seperti Gojek, Grab, Maxim, Indriver dan lainnya. Layanan-layanan ini mulai populer dan telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Transportasi, secara umum, merujuk pada segala upaya untuk menggerakkan, mengangkut, dan memindahkan benda atau barang, serta orang dari satu lokasi ke lokasi lainnya sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang diinginkan. Kehadiran aplikasi-aplikasi ini memudahkan proses perpindahan tersebut, membuatnya lebih efisien dan terjangkau bagi banyak orang (Miro 2005:4).

Transportasi merupakan elemen kunci yang mendukung pembangunan, perkembangan, dan pertumbuhan ekonomi serta sosial suatu negara. Dalam pandangan Ismayanti, transportasi diartikan sebagai “proses memindahkan orang atau barang dari satu lokasi ke lokasi lain dengan menggunakan alat yang digerakkan oleh tenaga manusia atau mesin”. Seiring dengan kemajuan teknologi, transportasi telah bertransformasi menjadi layanan berbasis aplikasi yang terhubung secara online. Inovasi ini memungkinkan semua aktivitas terkait transportasi, seperti pemesanan perjalanan, pemantauan rute, dan pembayaran, dapat dilakukan secara digital. Layanan yang kita kenal saat ini sebagai transportasi online menawarkan kemudahan dan efisiensi, mengintegrasikan teknologi dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Dengan demikian, transportasi online menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern, mengubah cara kita berpindah tempat dan berinteraksi dengan infrastruktur transportasi (Ismayanti 2011:123).

Transportasi online yang kini marak di Indonesia mencerminkan fenomena masyarakat jaringan atau *network society*. Konsep masyarakat jaringan merujuk pada suatu struktur sosial yang didasarkan pada jaringan-jaringan yang terbentuk melalui teknologi informasi dan komunikasi berbasis mikroelektronik. Dalam konteks ini, transportasi online tidak hanya menjadi sarana untuk mempermudah dalam layanan pemindahan jasa orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain, tetapi juga menjadi simbol dari bagaimana teknologi telah merajut jaringan-jaringan sosial yang sebelumnya terfragmentasi. Aplikasi transportasi online menghubungkan individu, pengemudi, dan perusahaan dalam suatu ekosistem yang didukung oleh teknologi informasi. Dengan demikian, masyarakat jaringan ini memungkinkan pertukaran informasi dan layanan yang lebih cepat, efisien, dan fleksibel, memperkuat interaksi antarindividu dalam masyarakat yang semakin digital dan terhubung (Manuel Castells 2004:3).

Seiring berjalannya waktu, ojek online menghadapi berbagai tantangan. Pada awal kemunculannya, antara tahun 2016 hingga 2018, pengemudi ojek online sering kali bersaing tidak sehat dengan ojek konvensional atau ojek pangkalan. Bahkan hingga saat ini, di beberapa wilayah, ojek online masih dilarang melintasi area yang dikuasai oleh ojek konvensional. Situasi ini tidak hanya mengancam

keamanan, tetapi juga menciptakan ketidakpastian dalam tarif ojek online. Untuk melindungi pengelola, mitra, dan konsumen ojek online, diterbitkanlah Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 12 Tahun 2019 mengenai perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor. Peraturan ini menetapkan batas maksimal dan minimal tarif ojek online dengan sistem zonasi yang dibagi menjadi tiga wilayah. Akibatnya, tarif ojek online meningkat secara signifikan. Di satu sisi, para pengemudi merasa senang karena pendapatan mereka bertambah, tetapi di sisi lain, tarif yang lebih tinggi menyebabkan mereka kehilangan konsumen, selain persaingan yang semakin ketat antar sesama pengemudi ojek online.

Stasiun Gedebage sebagai salah satu pusat transportasi di Bandung menjadi titik strategis di mana aktivitas driver ojek online sangat tinggi. Para driver ini memanfaatkan teknologi aplikasi untuk memperoleh orderan dan memberi kemudahan layanan bagi penumpang. Namun, meskipun memberikan kemudahan bagi pengguna, para driver menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan profesinya.

Salah satu tantangan utama adalah ketidakpastian pendapatan yang mereka peroleh. Pendapatan driver ojek online sangat bergantung pada jumlah order yang diterima dalam sehari, yang bisa saja fluktuatif. Faktor-faktor seperti cuaca, persaingan antar driver, serta kebijakan perusahaan platform sangat menentukan besaran pendapatan harian mereka. Hal ini berdampak langsung pada kesejahteraan ekonomi dan psikologis para driver. Ketidakpastian pendapatan dapat menimbulkan kecemasan dan stres yang menurunkan kualitas hidup mereka. Berdasarkan penelitian Susanto et al. (2020), kondisi finansial yang tidak stabil sering menjadi sumber tekanan mental yang signifikan bagi pekerja sektor informal seperti driver ojek online.

Kesejahteraan tidak hanya dinilai dari aspek finansial saja, melainkan juga dari kondisi mental dan emosional seseorang. Oleh karena itu, penting untuk melihat aspek psikologis yang dapat membantu para driver menerima kondisi tersebut dengan lebih baik. Di sini, sikap qonaah menjadi hal yang sangat relevan untuk dipelajari.

Penelitian ini juga akan mengkaji faktor-faktor yang berdampak pada terbentuknya sikap qonaah, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman kerja sebagai driver, dan dukungan sosial dari keluarga maupun komunitas. Faktor-faktor ini diperkirakan memiliki peran penting dalam menguatkan atau melemahkan sikap qonaah di kalangan para driver. Dalam kondisi pandemi COVID-19, tekanan dan ketidakpastian pendapatan semakin bertambah bagi driver ojek online. Penurunan mobilitas masyarakat dan kebijakan pembatasan sosial berdampak besar terhadap jumlah orderan yang diterima. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana sikap qonaah dapat berfungsi sebagai mekanisme ketahanan psikologis di masa krisis seperti ini.

Selain itu, studi ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk perusahaan ojek online dan pihak terkait dalam meningkatkan kesejahteraan driver. Pendekatan yang berbasis pemahaman nilai-nilai religi seperti qonaah dapat menjadi alternatif solusi yang holistik dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan kesejahteraan driver tidak hanya diukur melalui aspek ekonomi, tetapi juga tercipta keseimbangan psikologis yang mendukung kualitas hidup mereka. Sikap qonaah dapat memperkuat daya tahan mental dan mendorong rasa syukur yang pada akhirnya meningkatkan kebahagiaan dan kepuasan hidup.

Namun, meskipun pekerjaan sebagai driver ojek online menawarkan fleksibilitas dan potensi pendapatan yang menarik, para driver sering kali menghadapi tantangan dalam hal pendapatan. Pendapatan yang diperoleh dapat bervariasi tergantung pada banyak faktor, seperti waktu kerja, lokasi, dan permintaan layanan. Penelitian oleh Susanto et al. (2020) menunjukkan bahwa fluktuasi pendapatan ini dapat berdampak pada kesejahteraan mental dan emosional para driver, yang sering kali merasa tidak puas dengan penghasilan yang tidak menentu. Ketidakpastian ini dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan ketidakpuasan dalam hidup mereka, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja dan motivasi mereka dalam bekerja.

Dalam konteks ini, sikap qonaah, yang berarti sikap puas dan menerima apa yang telah diberikan oleh Allah, menjadi penting untuk diteliti. Sikap ini dapat membantu individu untuk lebih menerima kondisi yang ada dan mengurangi tingkat

stres yang dialami. Menurut Al-Ghazali (2005), sikap qonaah dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang dengan mengajarkan mereka untuk bersyukur atas apa yang dimiliki, meskipun dalam kondisi yang sulit. Sikap ini tidak hanya berfokus pada penerimaan, tetapi juga pada pengembangan rasa syukur dan kepuasan yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis.

Sikap qonaah dapat berfungsi sebagai mekanisme koping yang efektif bagi para driver ojek online dalam menghadapi tantangan pekerjaan mereka. Dengan mengadopsi sikap ini, para driver dapat lebih mudah menerima fluktuasi pendapatan dan mengurangi dampak negatif dari stres yang mereka alami. Penelitian oleh Rahman (2019) menunjukkan bahwa individu yang memiliki sikap qonaah cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi dan lebih mampu mengatasi tekanan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu driver ojek online yang bernama Sopian pada tanggal 9 Agustus 2024 menuturkan bahwa pengemudi ojek online dihadapkan pada beragam permasalahan yang semakin rumit, seperti peningkatan tarif, tuntutan target order, persaingan yang intens, serta ketimpangan dalam kepemilikan akun. terdapat perbedaan prioritas antara pemilik akun premium (prioritas) dan akun biasa. Selain itu, mereka juga menghadapi tantangan di lapangan, seperti kecelakaan, kemacetan, hingga menerima order fiktif atau konflik dengan ojek konvensional.

Penelitian mengenai sikap qonaah pada driver ojek online menjadi penting karena fenomena ini menawarkan perspektif yang berbeda dibanding penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengaitkan qonaah dengan perilaku konsumtif mahasiswa atau pelajar. Berbeda dengan konteks akademis, para driver ojek online menghadapi tantangan nyata berupa fluktuasi pendapatan, persaingan ketat, dan ketidakpastian ekonomi digital yang langsung memengaruhi kesejahteraan mereka. Kondisi ini menjadikan qonaah bukan hanya konsep normatif dalam tasawuf, melainkan sebuah mekanisme praktis yang dapat memengaruhi daya tahan psikologis serta strategi adaptasi dalam menghadapi realitas sosial-ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi celah dalam kajian qonaah di

kalangan pekerja sektor informal, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai spiritual dapat berfungsi sebagai sumber ketahanan dalam menghadapi dinamika ekonomi modern.

Secara khusus, penelitian ini ditempatkan dalam kerangka keilmuan Tasawuf dan Psikoterapi, dengan fokus pada dimensi psikologis-spiritual yang terkandung dalam sikap qonaah. Pendekatan ini dipilih karena qonaah tidak hanya dipahami sebagai ajaran moral, melainkan juga sebagai strategi penyembuhan batin yang mampu menenangkan jiwa, mengurangi stres, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kajiannya bukan pada ranah geopolitik atau ekonomi makro secara luas, tetapi lebih diarahkan pada aspek psikoterapi Islami yang berhubungan langsung dengan pengalaman hidup individu. Melalui perspektif ini, penelitian diharapkan mampu menunjukkan bagaimana tasawuf, khususnya nilai qonaah, dapat menjadi solusi kontekstual bagi problem kesejahteraan driver ojek online yang bekerja di tengah tekanan ekonomi digital dan sosial masyarakat modern.

Hal tersebut mengartikan bahwa para pengemudi ojek online setiap hari harus menghadapi berbagai masalah, contohnya; ketidakpastian pendapatan harian, tidak mendapatkan bonus, persaingan yang semakin ketat, kenaikan tarif ojek online, dan orderan fiktif. Semua ini berakibat pada penurunan pendapatan akibat minimnya orderan. Situasi ini bisa berdampak pada kondisi mental mereka. Namun, meskipun demikian, para driver tetap berusaha memaksimalkan kualitas pelayanan, tetap optimis, menyerahkan urusan rezeki kepada Allah, dan merasa cukup dengan pendapatan yang mereka terima. Oleh karena itu, berdasarkan berbagai masalah yang terjadi di lapangan, peneliti menilai bahwa sikap qonaah memiliki peran penting dalam penerimaan pendapatan orderan oleh para pengemudi ojek online. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Sikap Qonaah Dalam Penerimaan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Driver Ojek Online”.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman dan penerapan sikap qonaah dalam penerimaan pendapatan driver ojek online di stasiun Gedebage Kota Bandung?
2. Faktor apa yang mempengaruhi sikap qanaah driver ojek online terhadap pendapatan di stasiun Gedebage Kota Bandung?
3. Bagaimana dampak sikap qonaah dengan kesejahteraan driver ojek online di stasiun Gedebage Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Mengetahui pemahaman dan penerapan sikap qonaah dalam penerimaan pendapatan driver ojek online di stasiun Gedebage kota Bandung.
2. Mengetahui Faktor apa yang mempengaruhi sikap qanaah driver ojek online terhadap pendapatan di stasiun Gedebage Kota Bandung.
3. Mengetahui dampak sikap qonaah dengan kesejahteraan driver ojek online di stasiun Gedebage Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai manfaat yang signifikan, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk praktik langsung di lapangan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini ialah peningkatan pengetahuan tentang bidang tasawuf. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat bagi institusi atau lembaga, terutama yang berkaitan dengan jurusan tasawuf psikoterapi, dan umumnya bagi bidang lainnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktisnya ialah, khususnya bagi penulis sendiri, adalah dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang bagaimana sikap qonaah terhadap penerimaan pendapatan ojek online.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan konsep-konsep utama dari permasalahan agar isu-isu dalam penelitian dapat dipahami dengan jelas. Sementara itu, batasan penelitian dimaksudkan untuk membatasi fokus pembahasan pada inti permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, ruang lingkup mencakup sikap qonaah dalam penerimaan pendapatan driver ojek online di stasiun gedebage. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Subjek Penelitian: Penelitian ini hanya akan melibatkan driver ojek online yang tergabung dalam komunitas driver ojek online di stasiun gedebage. Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk driver ojek online di lokasi lain.
2. Aspek Fokus: Penelitian ini akan fokus pada sikap qonaah dan penerimaan pendapatan, tanpa membahas secara mendalam aspek lain seperti kebijakan perusahaan ojek online atau faktor eksternal yang lebih luas.

F. Kerangka Berpikir

Perkembangan pesat transportasi ojek online dalam beberapa tahun terakhir telah membawa dampak signifikan pada kehidupan para pengemudinya. Dengan meningkatnya permintaan untuk layanan ojek online, driver dihadapkan pada berbagai tantangan terkait pendapatan, seperti fluktuasi tarif, persaingan yang ketat, dan sering kali menerima orderan fiktif. Tantangan-tantangan ini dapat

menyebabkan ketidakpastian pendapatan dan stres yang tinggi (Miller, 2020). Dalam menghadapi situasi ini, sikap qonaah, yaitu sikap puas dan menerima apa yang dimiliki, bisa menjadi faktor penting yang membantu driver mengelola masalah yang mereka hadapi. Sikap ini memungkinkan driver untuk merasa lebih tenang dan terima atas kondisi keuangan mereka yang mungkin tidak stabil (Sari, 2021).

Sikap qonaah adalah konsep yang merujuk pada kepuasan dan penerimaan terhadap apa yang dimiliki. Dalam konteks pekerjaan, sikap ini dapat berdampak pada bagaimana seseorang merespons ketidakpastian dan tantangan yang mereka hadapi. Sikap qonaah tidak hanya berkaitan dengan kepuasan material, tetapi juga mencakup penerimaan terhadap kondisi pekerjaan dan pendapatan yang diterima (Yusuf, 2019). Dalam penelitian ini, kita akan mengeksplorasi bagaimana sikap qonaah diterapkan oleh driver ojek online dan dampaknya terhadap persepsi mereka mengenai pendapatan serta tantangan yang dihadapi. Sikap ini diharapkan dapat membantu driver dalam menghadapi berbagai kesulitan dengan lebih baik.

Driver ojek online sering mengalami ketidakpastian dalam pendapatan mereka, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mereka. Sikap qonaah dapat mempengaruhi bagaimana driver mengatasi fluktuasi pendapatan dan stres terkait masalah keuangan (Fitriani, 2023). Dengan memiliki sikap qonaah, driver mungkin lebih mampu menerima kondisi yang tidak ideal dan mengurangi dampak negatif dari ketidakpastian pendapatan (Halim, 2021). Selain itu, sikap ini juga dapat berdampak pada motivasi dan kepuasan kerja mereka. Driver yang memiliki sikap qonaah mungkin lebih resilien dalam menghadapi ketidakpastian dan tantangan operasional, serta lebih mampu mempertahankan semangat kerja meskipun pendapatan tidak stabil (Wahyudi, 2022).

Driver ojek online menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada pendapatan dan kepuasan kerja mereka. Persaingan yang ketat antara driver, perubahan tarif yang sering terjadi, dan masalah seperti orderan fiktif adalah beberapa contoh masalah yang sering dihadapi (Budi, 2020). Sikap qonaah dapat membantu driver mengelola frustrasi yang muncul akibat tantangan-tantangan ini. Dengan sikap qonaah, driver mungkin lebih mampu menerima dan beradaptasi

dengan situasi yang tidak ideal, serta lebih fokus pada memberikan layanan berkualitas kepada pelanggan. Sikap ini dapat berfungsi sebagai mekanisme coping yang efektif untuk mengatasi berbagai masalah operasional yang sering terjadi (Setiawan 2021).

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan observasi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai sikap qonaah dan pengaruhnya terhadap penerimaan pendapatan driver ojek online. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman dan pandangan driver secara mendalam, serta memperoleh data yang kaya dan detail mengenai bagaimana sikap qonaah berdampak pada berbagai aspek kehidupan mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana sikap qonaah berperan dalam menghadapi tantangan dalam pekerjaan mereka (Creswell 2018).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana sikap qonaah berdampak pada pengalaman dan persepsi driver ojek online terhadap pendapatan dan tantangan yang mereka hadapi. Dengan memahami peran sikap qonaah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana sikap ini berdampak pada kepuasan kerja, kesejahteraan mental, dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh driver. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengembangan kebijakan dan strategi yang dapat membantu driver dalam menghadapi tantangan mereka (Baharuddin, 2022).

G. Problem Statement

Sikap qonaah merujuk pada sikap puas dan menerima apa yang telah diberikan oleh Allah, termasuk dalam hal pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai driver ojek online.

Masalah yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap qonaah berdampak pada penerimaan pendapatan dan kesejahteraan para driver ojek online di Stasiun Gedebage. Meskipun pekerjaan sebagai driver ojek online

dapat memberikan pendapatan yang bervariasi, terdapat tantangan dan ketidakpastian yang dihadapi oleh para driver, seperti fluktuasi pendapatan, persaingan yang ketat, dan kondisi kerja yang tidak selalu stabil.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana sikap qonaah dalam penerimaan pendapatan terhadap kesejahteraan para driver ojek online di Stasiun Gedebage. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat ditemukan cara untuk meningkatkan kesejahteraan para driver, serta memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin berdampak pada sikap qonaah, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan dukungan sosial, yang semuanya dapat berkontribusi pada kesejahteraan keseluruhan para driver.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dinamika kesejahteraan driver ojek online dan pentingnya sikap qonaah dalam konteks pekerjaan yang penuh tantangan ini.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi oleh Agus Kurniawan (2020) dengan judul *“Pengaruh Antara Qona'ah Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau”*. Penelitian ini mengkaji pengaruh qana'ah terhadap perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. Data dikumpulkan melalui skala yang diisi oleh responden, dan analisis dilakukan menggunakan SPSS. Hasil menunjukkan bahwa qana'ah memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, di mana semakin tinggi tingkat qana'ah, semakin rendah perilaku konsumtif yang ditunjukkan oleh mahasiswa. Ada persamaan antara penelitian yang dipaparkan di atas dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya berfokus mengkaji pada sikap qona'ah. Perbedaannya terletak pada studi pendekatan dimana penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara peneliti

berencana untuk menggunakan studi pendekatan kualitatif. Kebaharuan dilakukan kepada subjek penelitian yang merupakan objek online.

2. Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen Vol. 2, No. 2 (2018) oleh Ika Rahmadani, Rahmat Rizki, Winda Putri Diah Restya dengan judul *“Hubungan Qana'ah dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa SMA”*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Banda Aceh dengan sampel 238 siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa sifat qana'ah berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, dengan nilai R Square sebesar 0.218. Ini menunjukkan bahwa 21.8% variasi dalam perilaku konsumtif dapat dijelaskan oleh sifat qana'ah. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat qana'ah yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku konsumtif yang lebih rendah. Ada persamaan antara penelitian yang dipaparkan di atas dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya berfokus mengkaji pada sikap qona'ah. Perbedaannya terletak pada studi pendekatan dimana penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara peneliti berencana untuk menggunakan studi pendekatan kualitatif. Kebaharuan dilakukan kepada subjek penelitian yang merupakan objek online
3. Skripsi oleh Miranti Duhani (2022) yang berjudul *“Hubungan Qana'ah dan Syukur dengan Perilaku Konsumtif”* menunjukkan adanya hubungan antara qona'ah dan syukur dengan perilaku konsumtif pada remaja, dengan nilai signifikansi 0,000 untuk qona'ah dan 0,003 untuk syukur, sehingga $p \leq 0,05$. Hasil ini mengonfirmasi bahwa hipotesis diterima, yakni terdapat hubungan negatif antara qona'ah dan syukur dengan perilaku konsumtif. Semakin tinggi qona'ah dan syukur, perilaku konsumtif remaja cenderung lebih rendah, begitu pula sebaliknya. Dukungan dari sekolah melalui pendidikan agama, kegiatan mengaji sebelum belajar, sholat Dhuha, dan sholat berjamaah berperan dalam mengurangi perilaku konsumtif. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus kajian sikap qona'ah. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara peneliti

akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian driver ojek online sebagai kebaruan studi.

4. Skripsi oleh Adeyanda Nur Andhicha Puspitasary berjudul *"Hubungan Antara Sabar dan Syukur pada Driver Ojek Online Psikologi Positif"* menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat sabar pada driver ojek online berada pada kategori sedang, sedangkan sifat syukur tergolong rendah. Namun, penelitian ini tidak menemukan adanya hubungan linier antara keduanya, sehingga hasilnya tidak mendukung hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu adanya keterkaitan antara sabar dan syukur.
5. Skripsi oleh Heru Prabowo yang berjudul *"Perilaku Keberagamaan Pengemudi Ojek Online Di Kota Bandar Lampung"*. Penelitian menunjukkan bahwa keberagaman pengemudi Gojek hanya sebatas kata-kata, masih banyak masyarakat yang tidak berpuasa secara tuntas selama Ramadhan, jarang membaca atau membaca Al-Quran, dan intens mengingatnya. Faktor penyebabnya adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman terhadap ajaran agama, kesibukan bekerja, dan faktor emosi.